

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi masa kini juga semakin berkembang, perkembangan teknologi ini tampaknya semakin memudahkan para penggunanya dalam berbagai bidang terutama dibidang telekomunikasi. Masyarakat saat ini juga dengan mudah dan cepat dalam memperoleh informasi luar maupun dalam Negeri dengan adanya internet dan media sosial, sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi apa yang terjadi di Negara sebelah maupun seluruh dunia.

Hal ini membuat seakan-akan sudah tidak ada batas-batasan dalam berbagi informasi diantara sesama manusia. Tidak hanya berbagi informasi yang dapat disebarakan dengan cepat melalui hadirnya berbagai teknologi telekomunikasi tersebut. Budaya juga dapat dengan mudah disebarakan keseluruh dunia dengan terjadinya globalisasi seperti sekarang ini. Globalisasi membuat interaksi masyarakat seluruh dunia membuat segalanya semakin transparan. Dengan menipisnya keterbatasan antar Negara, membuat budaya-budaya dari berbagai Negara dapat masuk dengan mudah ditengah masyarakat saat ini.

Masyarakat saat ini adalah masyarakat yang bisa dibbilang sebagai masyarakat aktif, dimana masyarakat lebih memilih dan selektif ketika mereka ingin sesuatu yang dibutuhkan. Termasuk dalam mengkonsumsi tayangan-tayangan maupun budaya baru yang sebenarnya belum mereka dengar maupun lihat.

Salah satu budaya populer yang sedang mempegaruhi berbagai Negara adalah budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Hallyu* atau *Korean Wave*, yang telah merambah keberbagai dunia, tak terkecuali juga merambah ke Indonesia. Kemunculan budaya populer merupakan efek dari globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya populer mengandalkan unsur hiburan dan kesenangan (Reeves, 2010:163)

Musik, film, dan drama televisi asal Korea selatan digandrungi banyak kalangan masyarakat Indonesia. Para artis Korea selatan pun kini telah menjadi *ikon* dunia bahkan mampu menandingi ketenaran artis barat yang lebih dulu merajai pentas budaya dunia. *Boyband* dan *Girlband* asal Negeri ginseng (seperti *BIGBANG*, *BLACKPINK*, *EXO*, *BTS*, *TWICE*, *REDVELVET*, *NCT*) telah menyihir masyarakat di Indonesia khususnya kaum muda.

Tidak hanya bidang musik dan lagu para artis Korea selatan juga berjaya dalam bidang film dan drama televisi. Drama Korea sudah masuk ke Indonesia cukup lama sejak tahun 2000an dengan dimulainya penayangan drama Korea disaluran televisi Indonesia. Awal masuknya drama Korea berjudul '*Endless Love*' yang ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Drama yang dimainkan oleh *Song hye kyo*, *Song seung hoon*, dan *Woo bin* ini dapat menarik banyak hati masyarakat Indonesia karena ceritanya meguras air mata. Genre romantis-komedi dan kisah cinta yang sedih merupakan kelebihan dari drama Korea. Meski diawal cerita dominan komedi ataupun kisah cinta yang memilukan, tetapi akan selalu ditutup dengan akhir yang romantis dan bahagia (Yuliana & Christin, 2012).

Setelah tayangan drama *Endelles love*, drama-drama Korea lain bermunculan seperti *full house*, *winter sonata*, *Naughty kiss*, *Jewel in the place* hingga *Boys*

Before Flowers dan masih banyak lagi hingga Indonesia dilanda demam Korea. Drama Korea memiliki tema yang kuat pesan yang disampaikan sangat jelas, sehingga para pemirsa yang menontonnya dibuat penasaran dan ingin mengenal budaya Korea. Penyebaran budaya Korea ini juga didukung dengan berbagai media massa yang membantu dalam memperkenalkan budaya tersebut.

Salah satunya media massa yang intensif dalam menyebarkan budaya Korea adalah televisi. Hal ini dikarenakan televisi dengan bentuknya tersendiri mudah diterima masyarakat. Bagi televisi (swasta) sebuah program siaran merupakan bentuk produk yang dihasilkan, oleh karena itu suatu program siaran akan dirancang sedemikian rupa disesuaikan dengan karakteristik khalayaknya. Makin maraknya perkembangan televisi swasta ini secara otomatis semakin membuka jalan persaingan yang semakin ketat.

Salah satu tayangan yang sedang banyak ditayangkan ditelvisi adalah acara drama Korea. Drama Korea yang ditayangkan di televisi tersebut memang bisa menjadi hiburan bagi penontonnya. Dari sisi cerita drama Korea selalu menampilkan suatu tema tertentu dengan jelas. Penayangan drama Korea di televisi pun semakin marak antara lain seperti Indosiar, RCTI, SCTV dan TransTV. Drama Korea biasanya dikemas dengan padat. Satu drama hanya terdiri dari 16-20 episode. Dalam setiap episodenya durasi drama Korea tersebut sekitar 50 menit hingga 1 jam.

Begitu *booming*-nya drama Korea ditanah air, sehingga tak heran jika pada saat ini drama Korea meninggalkan dampak-dampak bagi para penggemarnya yaitu akibat dari peran media yang mampu menghasilkan budaya baru yang populer. Mahasiswa yang menjadi salah satu konsumen televisi, tidak dipungkiri terlibat

langsung dalam perkembangan *Korean Wave*. Pada usia mereka saat ini yang merupakan usia dimana sedang mencari jati diri dan cenderung mengikuti hal-hal yang sedang populer atau menarik. Salah satunya menjadikan *korean wave* sebagai arah kiblat kehidupan mereka.

Drama Korea yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah *Descendants Of The Sun*. *Descendants Of The Sun* (DOTS) sebuah drama Korea yang diproduksi oleh *Lee Eung Bok*, dan penulis *Kim Eun Sook*, serta diperankan oleh aktor dan aktris ternama di Korea yaitu *Song Joong Ki*, *Song hye Kyo*, *Jin Goo* dan *Kim Ji Won*. Drama ini pertama kali tayang pada 24 Februari 2016 hingga 14 April 2016 lalu, dan memiliki jumlah episode sebanyak 16. Drama ini juga menjadi drama yang biaya pembuatannya sangat fantastis mencapai 134 miliar rupiah, serta drama ini telah memberikan hak cipta tayang kepada 32 stasiun siaran televisi Internasional di Asia, Australia, Eropa, Jerman, Inggris, Arab Saudi dan Iran. Selain itu di Indonesia sendiri drama Korea ini ditayangkan di RCTI pada 25 Juli 2016 dan Global TV 24 Juli 2017 lalu. Menariknya drama ini berhasil memadukan komedi, *romantisme* dan *action* dalam satu alur cerita.

Alur cerita yang tidak sederhana menampilkan kisah tentang seorang tentara perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang jatuh cinta pada seorang dokter yang dipindah tugaskan didaerah perang. Drama ini menampilkan mode-mode busana yang sedang populer di Korea, dan menggunakan produk-produk terbaru dalam Negeri milik mereka. Tidak hanya menampilkan pemandangan kota Seoul drama ini juga menampilkan pemandangan luar Negeri, sehingga populer dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa.

Mereka yang menyukai tayangan drama Korea akan mengumpulkan informasi-informasi tentang drama tersebut.

Setelah melihat tayangan drama Korea tersebut mereka secara tidak langsung mempegaruhi dirinya kedalam kehidupan mereka sehari hari seperti sikap menirukan dalam adengan-adengan yang ada di drama Korea, cara bicaranya, gaya hidupnya, produk-produk apa saja yang dipakai dalam drama *Descendants Of The Sun* serta mempelajari bahasanya juga merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Akibatnya rasa bangga dan keingintahuan mereka semakin bertambah terhadap budaya Korea. Hal ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif, dimana para mahasiswa ini membeli apa saja yang dilihatnya didalam drama Korea yang mereka tonton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Peranan Drama Korea *Descendants Of The Sundi* Televisi dalam Perubahan Perilaku Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Dharmawangsa yang menyukai drama Korea dan budayanya banyak menunjukan perubahan perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peran drama Korea *Descendants Of The Sun* ditelevisi dalam perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik Universitas Dharmawangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan drama Korea *Descendants*

Of The Sunditelevisi dalam perubahan perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

(1) Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi maupun bahan penelitian yang dibutuhkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya

(2) Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi masukan yang berarti bagi pihak produsen di Indonesia dalam memperkenalkan, mempromosikan serta melestarikan budaya Negeri sendiri melalui tayangan-tayangan yang bermanfaat dan berkualitas. Serta agar dapat menyaring pengaruh dari drama Korea untuk lebih bijak dalam menontonnya sebagai kebiasaan yang baik.

(3) Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa terhadap pesan komunikasi serta mampu menerapkan apa yang perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari dari tayangan khususnya serial drama Korea.